



善苗

BENIH KEBAJIKAN



W I H A R A K E S E J A H T E R A A N K O S A M B I B A R U

SPECIAL POINTS OF INTEREST:

Retret DiZiGui II

Jumat, Sabtu, Minggu
1, 2, 3 Juli 2016
(Pondok Sadhana Amitayus Cisarua)

Jadwal Kelas Di Zi Gui

Setiap Minggu
Pukul 08.30-09.30
(Kelas Dewasa)
Pukul: 09.00-09.30
(Kebaktian)
Pukul: 09.30-11.30
(Kelas Di Zi Gui)
Pukul: 11.30
(Makan Siang)

ISI

Budaya Tionghoa	1
Penerapan DiZiGui	1
Kegiatan Kelas DiZiGui	2
Kutipan DiZiGui	2
Sharing 1	2
Sharing 2, 3, 4	3
Acara Perayaan Parents' Day	4

中國人的遠祖如何教導他的後裔 BAGAIMANA NENEK MOYANG KITA MENDIDIK ANAK CUCU MEREKA

Pepatah mengatakan: Membangun satu negara dan mencerdaskan bangsa, pendidikanlah yang diutamakan. Itulah mengapa kebudayaan Tionghoa bisa bertahan sampai 5000an tahun lamanya.

Sangat disayangkan, karena berbagai alasan, budaya Tionghoa mengalami kemunduran. Setelah beberapa tahun berlalu, barulah dapat dibuktikan bahwa Pendidikan Kebudayaan Tionghoa dapat memberikan ketenangan dalam masyarakat dan kemakmuran negara.

Pendidikan nenek moyang kita seperti sinar matahari, walaupun kuno, tetapi dapat memberikan kehidupan kepada manusia, dan memberikan

terang dan harapan. Budaya Tionghoa juga membawakan kebahagiaan kepada manusia.

Sebenarnya apa yang telah diajarkan nenek moyang kita kepada kita? Yang paling utama adalah mengajarkan kita sadar bahwa hidup harus sesuai dengan hukum alam, itulah yang disebut Moral (道德).

Hubungan antara manusia menurut hukum alam ada 5:

1. Ayah-Anak: Orang Tua mengasahi Anak, dan Anak berbakti kepada Orang Tua.
2. Atasan-Bawahan: Pemimpin/Atasan menghargai Bawahan, Bawahan setia kepada Atasan.

3. Suami-Istri: Pria dan Wanita memiliki kewajibannya masing-masing; Pria konsentrasi di luar rumah, Wanita mengatur rumah tangga.

4. Kakak-Adik: Kakak menyanyangi Adik, Adik menghormati kakak.

5. Teman: Sesama teman saling percaya.

Jika kehidupan kita dijalanakan melawan hukum alam ini, akan menyebabkan keluarga tidak harmonis, kehidupan masyarakat tidak tenteram, dan negara tidak damai.



BUDI PEKERTI HARUS DIPRAKTEKKAN, BUKAN HANYA TEORI

Tiga tahun sudah Kelas DiZiGui di Wihara Kesejahteraan kita jalankan. Tujuan utama kelas budi pekerti ini yaitu membina keluarga yang bahagia, yang nantinya akan berpengaruh ke masyarakat, negara dan dunia.

'Apa yang kita tanam, itulah yang akan kita petik', kami team guru DiZiGui telah menanamkan benih kebajikan dan benih moral kepada anak-anak didik kami, sekarang tibalah saatnya kita

memetikinya, melihat kemajuan mereka dalam penerapan DiZiGui,

Retret DiZiGui ke II akan kami adakan pada tgl **1., 2, dan 3 Juli 2016.**, Harapan kami para peserta retret dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kelas DiZiGui. Jumlah peserta kami batasin 50 orang, umur 10-20 tahun. Lokasi Retret: **Pondok Sadhana Amitayus, Cisarua.** Pendaftaran sampai tgl 20 Juni

2016.

Kami sangat berterima kasih kepada banyak pihak dan orang tua murid yang telah mendukung kami baik moril maupun materi. Dan kami juga bersyukur kepada Wihara Kesejahteraan yang telah menyediakan fasilitas kepada kami untuk menjalankan Program Belajar Mengajar DiZiGui. Gan En.



KEGIATAN KELAS DI ZI GUI

弟子規班
活動留念



Kelas Di Zi Gui Dewasa



Acara Ke Panti Asuhan



Menyuapi Orang Tua

Onde Buatan



Kebaktian Bersama



經文必學 (二) Kutipan Di Zi Gui & Penjelasan (2)

入則孝 rù zé xiào

父母呼 fù mǔ hū
應勿緩 yīng wù huǎn
父母命 fù mǔ mìng
行勿懶 xíng wù lǎn
父母教 fù mǔ jiào
須敬聽 xū jìng tīng
父母責 fù mǔ zé
須順承 xū shùn chéng

父母呼喚，應及時回答，不要慢吞吞的很久才應答，誠時，應當虛心接受，不可強詞奪理，使父母親生氣、傷心。

父母有事交代，要立刻動身去做，不可拖延或推辭偷懶。

父母教導我們做人處事的道理，是為了我們好，應該恭敬的聆聽。

做錯了事，父母責備教

Jika orang tua memanggil, kita harus menjawabnya dengan segera; jangan menunda.

Jika orang tua memberi tugas kepada kita, segera laksanakan. Jangan menunda atau menolak karena malas.

Jika orang tua memberi nasihat atau petunjuk dalam

hal bersosialisasi, simaklah dengan seksama, karena itu semua demi kebaikan kita.

Jika kita ditegur/dimarahi orang tua sewaktu kita berbuat salah, terimalah dengan lapang hati. Janganlah membantah, serta membuat mereka marah dan sedih.



INDAHNYA AJARAN DIZIGUI

Saya mengikuti kelas DiZiGui karena ajakan istri saya.

Saya sangat merasakan manfaat dari ajaran DiZiGui, yang mana sebelumnya saya belum pernah mendapatkan pelajaran yang begitu indah, tentang hubungan antara orang tua dan anak, antara sesame saudara, dan hubu-

ngan antara sesame teman, juga hubungan antara suami dan istri.

Saya sekarang sudah banyak mengerti tentang:

1. Bagaimana harus bersikap terhadap orang tua yang benar.
2. Bagaimana harus memperlakukan orang tua

sebaiknya.

3. Bagaimana harus membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan.

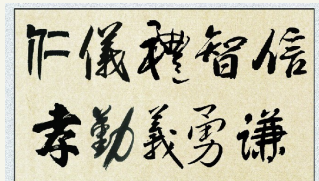
4. Bagaimana tradisi membasuh kaki orang tua.

Saya berharap semoga semua yang telah mengikuti pelajaran DiZiGui akan beru-

bah menjadi manusia yang baik dan lebih bijak.

Sharing I oleh:

Afendy Santoso



現代孩子如何？ Bagaimana Mendidik Anak Zaman Sekarang?

學弟子規的觀感

弟子規是教導我們日常生活處事待物的道德。在家中是父母兄弟間的相處，家外是對朋友，上司，下屬的關係。

我個人的觀感是，弟子規不能中斷，必要重複的學習和實踐，要落實在每個生活的細節中。家長學了，小孩跟上。日久，成了一種好習慣和行為。

但是我們現在的生活環境與背景和四十，五十年前比較，已經有很大的差距。以前家境比較清苦，每樣事物都很珍惜，努力去爭取。現在孩子太幸福，吃的苦不多；飯來張口，錢來伸手。不知苦的味道。每樣東西都是認為應該有的，應該這樣的。從不去設想如何去爭取。所以表現得很自私，很高傲。為人處事只為了自己的利益和好處。這是很可悲的事。

學了弟子規之後，我們可以避免盲目的跟蹤，分辨好壞。從而教導孩子和指引他們讓他們少走錯誤的道路。

謝謝。感恩。

Kesan Pembelajaran Di Zi Gui:

Di Zi Gui mengajarkan kita tentang budi pekerti dalam menjalanin kehidupan sehari-hari; di dalam rumah adalah hubungan antara ayah, ibu, dan kakak adik; di luar rumah adalah hubungan antara teman, atasan dan bawahan.

Prinsip saya adalah pembelajaran DiZiGui tidak boleh terputus, harus belajar berulang-ulang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua setelah belajar, anak-anak jadikan teladan. Lama kelamaan akan membentuk suatu kebiasaan yang baik, dan sifat/sikap yang baik akan muncul.

Tetapi lingkungan hidup kita sekarang sangat berbeda de-

ngan 40, 50 tahun yang lalu. Keluarga zaman dulu hidupnya sangat susah, harus bekerja keras baru bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga. Mereka sangat mensyukuri dan menghargai apa yang mereka dapatkan. Anak-anak zaman sekarang hidup terlalu nyaman. Tidak pernah mengalami kepahitan kehidupan; makanan dan uang tersedia setiap saat. Tidak pernah mau berusaha dalam melakukan sesuatu. Oleh sebab itu muncul sifat egois dan tinggi hati dalam diri mereka. Melakukan segala apapun selalu memikirkan keuntungan untuk diri sendiri. Sungguh memprihatinkan.

Setelah belajar Di Zi Gui, kita baru dapat membedakan yang baik dan buruk, dan dapat menuntun serta mendidik anak-anak kita supaya mereka tidak salah melangkah dalam menjalani hidup ini.

Sharing II oleh:

陳豐榮 *Tan Hong Eng*

Perubahan Diri Setelah Belajar

Setelah belajar DiZiGui, saya lebih mengerti bagaimana menjaga sikap terhadap orang tua, saudara dan teman-teman, serta lebih berhati-hati dengan ucapan yang keluar dari mulut, agar tidak menyakiti perasaan orang lain.

Ajaran DiZiGui juga membuat saya bisa lebih bersyukur dengan apa yang telah saya miliki saat ini.

Semoga ajaran DiZiGui bisa dikembangkan lebih luas agar setiap orang bisa bersikap lebih bijak.

Sharing III oleh:

Eda Evelyn 林春秀

“Orang Tua adalah Guru
Pertama Anak”

家長是孩子的
第一任老師

kata Lao Shi, orang kalau tidak belajar, tidak akan mengerti.

Di kelas Di Zi Gui, Lao Shi banyak 'mentransfer' pengetahuan melalui perumpamaan, sharing, serta cerita moral kehidupan orang-orang bijak, yang mempermudah saya memahami ajaran Di Zi Gui.

Walaupun tidak mudah merubah pola hidup, kebiasaan yang sudah saya lakukan bertahun-tahun, namun saya yakin Di Zi Gui apabila diterapkan sedikit demi sedikit, akan mengubah saya menjadi pribadi yang lebih baik, bermoral, dan bijaksana. Saya tidak akan berhenti belajar dan akan berusaha menjadikan Di Zi Gui pedoman hidup saya.

Sharing IV oleh:

Betty Tio Marga 張佩婷

玉不琢，不成器；人不學，不知義

Batu tidak diasah, tidak akan menjadi alat;
Manusia tidak belajar, tidak akan mengerti

Saya merasa saya adalah anak yang beruntung. Orang tua mendidik kami dengan baik, sehingga sejak kecil, saya dan adik-adik sudah paham bahwa sebagai anak, kami harus menghormati orang tua, harus berbakti. Saya pikir dengan menjadi anak yang baik, tidak pernah buat masalah, tidak pernah menyentuh rokok atau narkoba, saya sudah berbakti. Namun setelah belajar DiZiGui, baru saya menyadari banyak hal yang belum saya laksanakan, belum saya ketahui.

Pertama kali membaca baris pertama dalam bab *BAKTI* yaitu 父母呼，應物緩，yang artinya 'saat dipanggil orangtua, harus cepat menyahut'. Saya tertawa, bukan menertawakan kalimat ini, tetapi menertawakan diri sendiri. Saya selalu merasa saya termasuk anak yang berbakti, tapi nyatanya point pertama ini saja masih sering saya lalaikan. Saat orangtua memanggil, saya seringkali menyelesaikan urusan saya dulu, baru mendatangi orang tua.

Saat mendengar Lao Shi menjelaskan bahwa 愛 adalah merasakan, menerima perasaan orang lain, saya merasa seperti tercerahkan. Ternyata selama ini saya begitu pasif, melakukan sesuatu hanya saat setelah diminta, tidak pernah aktif mencoba/berusaha merasakan kebutuhan orang lain.

Sudah hidup selama 30 tahun, ternyata hal mendasar seperti cara mencitaipun, saya masih harus diajari baru mengerti. Memang benar



Terima kasih saya ucapkan kepada Utara Kasajabatan yang telah mengadakan perayaan Parents' Day.

Saya pertama kali mengikuti acara seperti ini, yang benar-benar membuat saya terharu.

Di mana saat itu, saya membawa anak-anak saya yang telah remaja untuk mengikuti acara Basuh Kaki. Anak saya yang 1 berumur 20 tahun, yang ke 11 berumur 18 tahun, dan yang ke 111 berumur 8 tahun.

Yang membuat saya terharu yaitu pada saat anak saya yang ke 11 membasuh kaki saya sambil menangis dan meminta maaf kepada saya, bahwa selama ini dia sudah dibesarkan oleh mamanya dan sampai saat ini dia masih belum bisa membalas budi orant tuanya.

Yang membuat saya terharu adalah bagaimana dia bisa sampai begitu merasa belum bisa membalas budi, padahal dia masih berumur 18 tahun.



親愛我，孝何難

Lilyana Nurdin



雙親節 PARENTS' DAY 2016

Saya telah berkali-kali mengikuti acara basuh kaki, tetapi pada acara basuh kaki di Perayaan Hari Parents' Day 2016 ini, saya sungguh terharu dan meneteskan air mata. Selama ini saya merasa hambar dan sudah menjadi kewajiban sebagai seorang anak. Saat saya merasa terharu, anakku yang menyaksikan juga ikut terharu. Dulu saat anak-anak membasuh kaki saya, mereka hanya tertawa-tawa, saya juga tidak terharu sedikitpun.

ROSNI

